

# **Analisis Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Dialog Film *KKN di Desa Penari* Karya Simple Man**

**Satria Alamsyah Hidayatulloh, Harun Joko Prayitno**  
**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dalam dialog film “KKN di Desa Penari” karya SimpleMan; (2) merumuskan fungsi tindak tutur ekspresif dalam dialog film “KKN di Desa Penari” karya SimpleMan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian mengkaji tuturan ekspresif yaitu tuturan dialog pada film “KKN di Desa Penari” karya SimpleMan. Sumber data dalam dialog film “KKN di Desa Penari” karya SimpleMan. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Teknik analisis data yaitu pragmatik model Charles Morris berupa identifikasi data, kategorisasi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dan pembahasan menunjukkan bentuk tindak tutur ekspresif pada dialog film “KKN di Desa Penari” karya SimpleMan terdapat 123 data terdiri atas tuturan: (1) tindak tutur ekspresif mengeluh (21%), (2) tindak tutur ekspresif menyalahkan (20%), (3) tindak tutur ekspresif mengkritik (18%), (4) tindak tutur ekspresif menyindir (16%), (5) tindak tutur ekspresif permintaan maaf (13%), (6) tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih (7%), dan (7) tindak tutur ekspresif mengejek (5%). Pada dialog film “KKN di Desa Penari” karya SimpleMan menyukai mengeluh, menyalahkan, dan mengkritik dari pada mengkritik, permintaan maaf, mengucapkan terima kasih, serta mengejek dikarenakan memang sifat orang Indonesia yang memiliki hobi mengeluh, menyalahkan, dan mengkritik orang lain.

**Kata kunci:** *tindak tutur ekspresif, pragmatik, film*

## **Abstract**

The aims of this research are (1) to describe the forms of expressive speech acts in the film dialogue “KKN in the Dancer Village” by SimpleMan; (2) formulating the functions of expressive speech acts in the dialogue film "KKN in the Dancer Village" by SimpleMan. This study used descriptive qualitative method. The research examines expressive utterances, namely dialogue utterances in the film "KKN in the Dancer Village" by SimpleMan. Source of data in the dialogue film "KKN in the Dancer Village" by SimpleMan. The technique of collecting data is using the technique of listening freely and proficiently. The data analysis technique is pragmatik Charles Morris model in the form of data identification, data categorization, data analysis, and drawing conclusions. The results and discussion show that the form of expressive speech acts in the dialogue film "KKN in the Dancer Village" by SimpleMan contains 123 data consisting of utterances: (1) expressive speech acts of complaining (21%), (2) expressive speech acts of blaming (20%), (3) expressive speech act of criticizing (18%), (4) expressive speech act of satire (16%), (5) expressive speech act of apology (13%), (6) expressive speech act of thanking (7%) , and (7) mock expressive speech acts (5%). In the dialogue of the film "KKN in the Dancer Village" by SimpleMan, he likes to complain, blame, and criticize instead of criticizing, apologizing, thanking, and ridiculing because it is the nature of Indonesians who have a hobby of complaining, blaming, and criticizing others.

**Keywords:** expressive speech acts, pragmatics, film

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang efektif, bahasa dapat digunakan dalam berbagai situasi untuk mengungkapkan maksud atau perasaan pembicara dan menyampaikan ide mereka kepada pendengar. Seseorang dapat memahami maksud pembicara melalui bahasa, yang memungkinkan komunikasi yang efektif (Timbangan, 2022). Oleh karena itu, manusia perlu menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan berbicara satu sama lain. Orang menggunakan bahasa sebagai system simbol untuk berkomunikasi (Luhur Wicaksono, 2016). Komunikasi adalah proses penyampaian pesan jika penutur dan mitra tutur (penutur) memiliki pemahaman yang sama tentang pesan yang dikomunikasikan, inilah yang dimaksud dengan terjadinya komunikasi (Astuti, 2017). Konteks ujaran memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana makna pembicara dan makna mitra tutur. Artinya, arti dari sebuah pernyataan akan berubah tergantung pada konteks penggunaannya. Studi tentang tuturan, atau tindak tutur, berada di bawah lingkup linguistik, khususnya bidang pragmatik (Komariyah, 2017). Dalam hal ini, penulis menempatkan kajian ini pada bidang pragmatik karena fungsi bahasa yang sebagai alat komunikasi manusia dalam hal ini, penulis menghubungkan temuan studi dengan bidang pragmatik.

Pragmatik termasuk studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi- situasi ujar. Sebagaimana dikemukakan oleh Leech dalam (Andreanus, J. 2015) menyatakan pragmatik bidang yang menyelidiki arti sehubungan dengan keadaan ujar (*speech situation*). Leech membagi keadaan tindak ujar menjadi lima bagian: pembicara (orang yang berbicara) dan pendengar (orang yang mendengar), konteks (latar belakang pengetahuan yang dimiliki oleh kedua pembicara dan pendengar), tujuan (alasan pembicara mengatakan sesuatu), dan tindak tutur atau ucapan sebagai tindakan. Penelitian ini berfokus pada dialog film “KKN di Desa Penari” Karya SimpleMan sebagai tindakan atau kegiatan yang disebut tindak tutur.

Tindak tutur adalah komponen terkecil dari komunikasi bahasa dan merupakan produk dari suatu kalimat dalam situasi tertentu. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Wijaya dalam (Andreanus, J. 2015) mengusulkan bahwa bicara adalah bentuk komunikasi. Mengekspresikan sikap tertentu dan menunjukkannya dengan cara tertentu adalah bagian dari berkomunikasi. Sebagai contoh, kita meminta maaf, meminta maaf, dan mengucapkan terima kasih kepada orang yang membantu kita. Tindak tutur adalah teori yang menitikberatkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh subjek (Puspita Mawaddah, & Sinaga, 2019). Sebagaimana dikemukakan oleh Searle (1969) dalam (Muliana, S, 2022) Secara pragmatis, ada tiga kategori tindak tutur: tindak tutur lokusi (*locutionary actions*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary acts*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary acts*).

Bahkan di berbagai jenis media yang sering kita baca, seperti novel, cerpen, dan komik, tindak tutur itu sendiri sering kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan di media visual, seperti film, juga sering ditemukan tindak tutur dari para pemain film.

Tindak tutur dalam ilmu pragmatik terdapat banyak jenisnya, salah satunya yaitu tindak tutur ekspresif. Sesuai dengan pendapat (Karina & Sinaga, 2021) menjelaskan tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur yang diujarkan dengan bertujuan untuk mengevaluasi hal yang disebutkan pada ujaran yang dituturkan tersebut. Sesuai dengan pendapat (Faradila & Junining, 2020) tindak tutur ekspresif berfungsi untuk mengungkapkan perasaan penutur terhadap lawan tutur dengan menyesuaikan kata-kata serta situasi yang dialami. Tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur jenis ini mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa tindak tutur ekspresif (1) menyindir, (2) permintaan maaf, (3) menyalahkan, (4) terima kasih, (5) mengkritik, (6) mengejek, dan (7) mengeluh. Yule (2014) dalam (Pratama & Utomo, 2020) menjelaskan tindak tutur ekspresif yaitu suatu jenis tindak tutur yang suatu hal yang dirasakan oleh penutur berfungsi untuk mengekspresikan suatu ungkapan yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur berdasarkan situasi yang terjadi. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Leech (2011) dalam (Juwita & Purnamasasri, 2019) menjelaskan tindak tutur ekspresif dapat mencerminkan pernyataan psikologis penutur terhadap keadaan tersirat dalam ilokusi berupa pernyataan kegembiraan, kesukaan, kesenangan, kesulitan, kesengsaraan, dan kebencian. Melalui penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa (Handayani et al., 2019) tindak tutur ekspresif yaitu tuturan-tuturan psikologis yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur bertujuan untuk menyampaikan serta mengekspresikan perasaan-perasaan sesuai dengan situasi yang terjadi.

Di setiap era, manusia memiliki cara unik untuk menyampaikan pesan, dengan film sebagai metode yang paling umum. Film, sebagai media audio visual, dapat menyampaikan pesan dengan efektif melalui berbagai scene dan topik diskusi. Ini membuat film menjadi salah satu cara terbaik untuk menyampaikan pesan kepada penonton. (Julisah et al., 2020). Film juga dianggap sebagai alat komunikasi massa yang berharga bagi penonton karena kemampuannya menyampaikan banyak informasi dalam waktu singkat karena sifatnya yang audiovisual (Yuliarti, Rustono, 2015). Sesuai dengan pendapat (Widayanti & Kustinah, 2019) tindak tutur yang terdapat dalam film yaitu sebuah percakapan (dialog) yang disusun oleh sutradara ataupun penulis diwujudkan dalam komunikasi lisan antar tokoh. Salah satu tindak tutur yang terdapat dalam film yaitu tindak tutur ekspresif yang didapat melalui percakapan setiap tokoh dalam film yang dijadikan sebagai objek penelitian (Setyorini et al., 2022). Film yang baik tidak hanya memberikan hiburan; mereka juga dapat memberikan nilai moral,

pendidikan, nilai moral, dan sarana ekspresi seni. Sesuai dengan (Rahma, 2018) juga dapat berfungsi sebagai jembatan pesan dan solusi masalah terkait dengan kehidupan sosial. Film-film ini sangat disukai oleh penonton muda dan dewasa. seperti yang ditunjukkan oleh film "KKN di Desa Penari", yang diangkat dari sebuah kisah aneh tentang enam remaja yang mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Penari, di mana mereka akan mengalami sejumlah peristiwa mengerikan yang disebabkan oleh makhluk halus yang tinggal di desa.

Berkaitan dengan permasalahan tindak tutur ekspresif terdapat banyak penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu, diantaranya penelitian yang dilakukan (Murti et al., 2018) yang meneliti tentang Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio, (Siti Fatimah et al., 2022) Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novanto, (Prasetyo, 2018) Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kartini karya Hanung Bramantyo : Kajian Sosiopragmatik, (Delvi, 2020) Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Film Keluarga Cemara karya Yandy Laurens, (Irma, 2017) Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film "Warkop Dki Part 1". penelitian yang relevan yaitu oleh (Setyorini et al., 2022) Tindak Tutur Ekspresif dalam Dialog Film Rentang Kisah Karya Danial Rifki.

Berdasarkan alasan ini, penelitian ini layak untuk dilakukan karena penelitian tentang tindak tutur ekspresif dalam dialog film "KKN di Desa Penari" karya SimpleMan belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Selain itu, film tersebut terdapat perasaan yang kompleksitas berkaitan dengan pendidikan, pertemanan, dan percintaan yang memiliki banyak manfaat untuk dibuat pelajaran hidup. Berdasarkan alasan tersebut, maka penelitian ini layak untuk diteliti agar makna dan fungsi dari bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam dialog film "KKN di Desa Penari" karya SimpleMan dapat diteliti secara rinci dan dicermati dari setiap tuturan antar tokoh dalam dialog film tersebut. Penelitian tentang tindak tutur ekspresif dalam dialog film tersebut juga belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini menangani masalah dengan menggambarkan atau menuliskan kondisi subjek atau objek penelitian. Sugiyono (dalam Murti et al., 2018). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, artinya penulis memberikan laporan penelitian tanpa perhitungan (Nugrahini, 2021). Penulis memecahkan masalah dengan mendeskripsikan kondisi subjek penelitian dengan menggunakan fakta-fakta atau data yang terlihat. Selain itu, mereka juga mengolah dan menafsirkan tindak tutur ekspresif. (Hadari Nawawi dan Mimi Martini dalam Bangun, 2018).

Pendekatan kualitatif ini berdasarkan pada data ekspresif berupa bahasa lisan dari dialog-dialog antar tokoh dalam dialog film “KKN di Desa Penari” karya SimpleMan. Penelitian ini meneliti tentang penggunaan bahasa yang mengandung bentuk serta fungsi tindak tutur ekspresif pada dialog antar tokoh dalam dialog film “KKN di Desa Penari” karya SimpleMan.

Data penelitian ini yaitu berupa transkrip tuturan-tuturan yang mengandung bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam dialog film “KKN di Desa Penari” karya SimpleMan. Sumber data penelitian ini yaitu film “KKN di Desa Penari” yang di tulis dan disutradarai oleh Awi Suryadi dan mulai rilis pada tanggal 9 Maret 2020 dan 24 Februari 2022 di bioskop dengan durasi 2 jam 10 menit. Film tersebut diadaptasi dari sebuah cerita horror mahasiswa yang sedang melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) yang dirilis pada tahun 2019. Film ini menceritakan kisah seorang mahasiswa yang mengikuti kuliah kerja nyata (KKN) di desa terpencil. Namun, mereka tidak pernah berpikir bahwa desa yang mereka pilih tidak biasa.

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik simak bebas libat cakap, yaitu peneliti hanya menyimak tuturan antara tokoh dalam film dengan cara menonton film “KKN di Desa Penari” karya SimpleMan tersebut tanpa terlibat langsung di dalamnya. Pertama, yaitu dengan (Nisa, 2018) menyimak atau mengamati tuturan dialog para tokoh dalam film “KKN di Desa Penari” yang mengandung bentuk tindak tutur ekspresif yang nantinya dialog-dialog tersebut ditulis kembali dalam bentuk transkrip untuk diteliti lebih lanjut. Kedua, sesuai dengan (Lestari & Prayitno, 2016) teknik catat dalam pengumpulan data setelah dilakukan transkrip tuturan dialog film yang diteliti dengan mencatat bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang relevan. Ketiga, data-data yang telah dicatat setelah itu diklasifikasikan ke dalam bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif untuk dianalisis hasil data yang diperoleh.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data pragmatik model Morris dengan mendeskripsikan maksud dari tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam dialog film “KKN di Desa Penari” karya SimpleMan dengan menggunakan aspek pragmatik. Pragmatik ini membahas mengenai tuturan seseorang, tuturan yang dimaksud pasti memiliki makna dalam setiap situasinya. Analisis data dibagi menjadi beberapa tahap yaitu: (1) mengumpulkan data berupa tindak tutur ekspresif pada dialog film “KKN di Desa Penari” karya SimpleMan; (2) menyeleksi data-data yang termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif; (3) data disederhanakan dan membuang data yang tidak perlu; (4) data di kelompokkan sesuai dengan bentuk dari tindak tutur ekspresif; (5) data yang sudah di analisis

kemudian dijabarkan sesuai dengan maksud dari tindak tutur ekspresif; (6) data yang sudah disajikan kemudian akan dilakukan penarikan kesimpulan mengenai tindak tutur ekspresif dalam dialog film “KKN di Desa Penari” karya SimpleMan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis akan dibahas di bagian ini berdasarkan rumusan masalah, yaitu apa saja jenis tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam dialog film KKN di Desa Penari karya SimpleMan. Hasil analisis ini mencakup beberapa jenis tindak tutur ekspresif dan fungsinya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Leech dalam (Astika et al., 2021) yang menyatakan bahwa penelitian pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi ujar (*speech situations*). Oleh karena itu, bahasa yang digunakan oleh orang yang berbicara atau menggunakannya memiliki makna yang lebih dari sekadar frasa bahasa.

Analisis bentuk tindak tutur ekspresif pada dialog film KKN di Desa Penari karya SimpleMan dilakukan dengan memilah-milah tuturan yang mengandung makna ekspresif berdasarkan konteks dan indikator yang telah dibuat oleh peneliti. Analisis ini dilakukan dengan menggolongkan tuturan tersebut berdasarkan indikator bentuk tindak tutur ekspresif. Beberapa aspek tindak tutur ekspresif ditemukan dalam film KKN di Desa Penari SimpleMan: (1) mengeluh, (2) menyalahkan, (3) mengkritik, (4) menyindir, (5) meminta maaf, (6) mengucapkan terima kasih, dan (7) mengejek. Diagram klasifikasi bentuk tindak tutur ekspresif dalam film KKN di Desa Penari karya SimpleMan ditunjukkan di bawah ini.



Gambar 1. Klasifikasi Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

### 3.1 Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Tuturan ekspresif atau tindak tutur ekspresif mengeluh merupakan tindak tutur yang terjadi karena ingin mengungkapkan rasa sedih, susah, kecewa yang disebabkan oleh penderitaan, kesakitan, ataupun kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan. Tindak tutur ekspresif mengeluh adalah tuturan ekspresif terjadi dikarenakan adanya salah satu pihak yang dirugika (U. I. Saputri & Rahmawati, 2020). Sejalan dengan (Setyorini et al., 2022) tindak tutur ekspresif mengeluh yaitu tuturan yang terjadi saat penutur merasa tidak suka atau kurang nyaman di situasi yang terjadi kepada mitra tutur atau pihak yang dituju. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaer (2010:29) dalam (Murti et al., 2018) yang menyatakan bahwa tuturan ekspresif atau tindak tutur ekspresif mengeluh merupakan tindak tutur yang terjadi karena ingin mengungkapkan rasa sedih, susah, kecewa yang disebabkan oleh penderitaan, kesakitan, ataupun kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan. (Putri Nadira, 2019) fungsi dari tindak tutur ekspresif mengeluh adalah mencurahkan kesedihan hati penutur karena tugas yang diemban oleh mereka tidak sesuai dengan kondisi dan kemampuan di lapangan.

Tabel 1. Tindak tutur ekspresif mengeluh mengungkapkan rasa sedih

| No | Eksplikatur   | Konteks tuturan  | Maksud tuturan  | Ket. Waktu             |
|----|---|--|---|------------------------|
| 1  | <b>Pak Prabu:</b> <i>Jadi beberapa tahun belakang ini, sumur ini kering. Jadi warga agak kesulitan akses air, soalnya sungainya tidak terlalu dekat.</i><br><b>Ayu:</b> Kami siap bantu pak, nanti kami buatkan sekema untuk mengalirkan air sungai ke sumur ini. | Pak Prabu selaku kepala desa mengeluhkan akses air yang terdapat di desa.  | Pak Prabu mengeluhkan tentang akses air yang terdapat di desa tersebut, karena sumur yang digunakan mengalami masalah kekeringan dan sudah lama juga tidak terpakai oleh warga desa.                                    | Pada menit ke 05.37    |
| 2  | <b>Pak Prabu:</b> <i>Dari kemarin sudah banyak kejadian yang ganjil semenjak kalian disini, apa ga lebih baik kalian sudah saja kkn di desa ini.</i><br><b>Ayu:</b> Loh pak, tapi   | Pak Prabu selaku kepala desa mengeluhkan banyak sekali hal yang ganjil semenjak mahasiswa kkn datang ke desa tersebut. | Pada dialog film kali ini Pak Prabu sebagai kepala desa mengatakan keluhannya semenjak mahasiswa kkn berada di desa tersebut, karena semenjak mahasiswa kkn datang ke desa tersebut banyak terjadi hal-hal yang ganjil. | Pada menit ke- 1.01.25 |

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  | proker kami belum selesai. Kejadian tadi cuma salah paham aja. |  |  |  |
|--|--|--|--|--|

Pada data ke (1) dan (2), tindak tutur ekspresif mengeluh penanda mengeluh mengungkapkan rasa sedih dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada data (1) dalam dialog film “KKN di Desa Penari” karya SimpelMan, Pak Prabu mengeluhkan akses air yang sangat sulit di desa tersebut karena desa mengalami kekeringan dan sudah tidak digunakan lagi oleh warga desa. Tuturan tersebut merupakan suatu bentuk tindak tutur mengeluh yang dilakukan oleh Pak Prabu. Penanda kalimat ekspresif mengeluh terdapat pada kalimat “**kesulitan akses air**” mengeluhkan kondisi yang berada di desa tersebut. Pada data (2) dalam dialog film “KKN di Desa Penari” karya SimpelMan dimana tindak tutur ekspresif mengeluh dengan penanda mengeluh bertujuan untuk mengetahui apa yang ingin diungkapkan dan adanya salah satu pihak yang dirugikan, yaitu Pak Prabu selaku kepala desa kepada mahasiswa kkn dibuktikan dengan adanya penanda tuturan kalimat “**semenjak kalian disini**” yang dikatakan oleh Pak Parbu kepada mahasiswa kkn. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat (M. R. Putri, 2016) mengeluh adalah tindakan yang mengekspresikan tuturan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai ekspresi tentang sesuatu hal yang disebutkan di dalam tuturan yang berisi keluhan. Dengan adanya kalimat di atas dapat menjelaskan bahwa tindak tutur diatas merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh.

Tabel 2. Tindak tutur ekspresif mengeluh mengungkapkan rasa kecewa

| No | Eksplikatur   | Konteks tuturan   | Maksud tuturan   | Ket. Waktu            |
|----|---|---|--|-----------------------|
| 3  | <b>Wahyu:</b> Wid, bayangin motor kita ini mogok di tengah hutan ini.<br><b>Widya:</b> <i>Sial, gara-gara omonganmu itu kita jadi begini.</i> | Widya sebagai pemeran (Mahasiswa kkn) dalam film tersebut mengeluhkan perkataan atau omongan yang diungkapkan oleh Wahyu (Mahasiswa kkn). | Tuturan ini mengeluhkan apa yang dirasakan oleh Widya (Mahasiswa kkn) sebagai pemeran kepada Wahyu (Mahasiswa kkn) selaku pemeran dalam film, karena perkataan atau omongan yang diucapkan oleh Wahyu (Mahasiswa) membuat mereka | Pada menit ke-1.08.58 |
| 4  | <b>Pak Prabu:</b> <i>Dari kemarin sudah</i>   | Pak Prabu selaku kepala desa  | Pada dialog film kali ini Pak Prabu sebagai kepala desa  | Pada menit ke-        |



|  |  |  |                |
|--|--|--|----------------|
| <p><i>banyak kejadian yang ganjil semenjak kalian disini, apa ga lebih baik kalian sudah saja kkn di desa ini.</i></p> <p><b>Ayu:</b> Loh pak, tapi proker kami belum selesai. Kejadian tadi cuma salah paham aja.</p> | <p>mengeluhkan banyak sekali hal yang ganjil semenjak mahasiswa kkn datang ke desa tersebut.</p> | <p>mengatakan keluhannya semenjak mahasiswa kkn berada di desa tersebut, karena semenjak mahasiswa kkn datang ke desa tersebut banyak terjadi hal-hal yang ganjil.</p> | <p>1.01.25</p> |
|--|--|--|----------------|

Pada data ke (3) dan (4), tindak tutur ekspresif mengeluh penanda mengeluh mengungkapkan kecewa dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada data ke (3) dalam konteks tuturan tersebut tuturan tersebut termasuk dalam bentuk ekspresif mengeluh dengan fungsi mengungkapkan kecewa dibuktikan dengan kata “**sial**”. Sama dengan pada data (4) Wahyu mengeluh dengan perjalanan yang ditempuh harus menggunakan motor. Dalam konteks tuturan, tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tuturan ekspresif mengeluh dengan fungsi mengungkapkan rasa sedih, susah, kecewa dibuktikan dengan kata “**sialan**”. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat (M. R. Putri, 2016) bahwa ungkapan keluhan adalah ungkapan yang keluar untuk menyatakan perasaan susah karena penderitaan, kesakitan, kekecewaan ataupun kebosanan. Dengan begitu kata di atas merupakan tindak tutur ekspresif berupa mengeluh, karena Wahyu menggunakan tuturan yang mengungkapkan keluhan yang menyatakan perasaan susah karena penderitaan, kesakitan, kekecewaan ataupun kebosanan.

### 3.2 Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah dimana tuturan yang diucapkan bermaksud untuk menyalahkan tentang hal yang dirasa oleh penutur hal tersebut kurang baik atau tidak pantas. Sejalan dengan pendapat (M. R. Putri, 2016) Dalam tindak tutur ekspresif dengan indikator menyalahkan, penutur berbicara kepada mitra tutur atau orang lain yang menyalahkan tindakan penutur. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat (Irvanus, F., Sempu, S., & Moch, M., 2013) tindak tutur ekspresi menyalahkan dapat terjadi karena beberapa alasan, seperti lawan bicara melakukan kesalahan, tidak mau bertanggung jawab atas kesalahannya, atau ingin melepaskan diri dari kesalahan. Fungsi tuturan ekspresif menyalahkan sesuai dengan pendapat (Sari, 2012); (Samsu Somadayo et al., 2022); (Purwaningsih et al., 2022) bahwa fungsi tuturan ekspresi menyalahkan dapat terjadi karena beberapa alasan, seperti lawan

bicara melakukan kesalahan, tidak mau bertanggung jawab atas kesalahannya, atau ingin melepaskan diri. Penanda tindak tutur ekspresif menyalahkan pada dialog film “KKN di Desa Penari” karya SimpleMan. Tindak tutur ekspresif menyalahkan dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 3. Tindak tutur ekspresif menyalahkan lawan tutur

| No | Eksplikatur  | Konteks tuturan  | Maksud tuturan   | Ket. Waktu            |
|----|--|--|--|-----------------------|
| 5  | <b>Anton:</b> <i>Temanmu itu, sering membawa pulang sesajen, trus dia menaruh benda itu di bawah ranjang.</i><br><b>Nur:</b> Halah, gausah ngawur kamu kalo ngomong ton.                                   | Anton sebagai pemeran (Mahasiswa kkn) dalam film tersebut menyalahkan teman Ayu yaitu Bima atas perbuatannya.                | Pada dialog film kali ini Anton sebagai pemeran (Mahasiswa kkn) dalam film menyalahkan perbuatan teman Ayu yaitu Bima karena sudah membawa sesajen kedalam kamar dan menaruh benda itu dibawah ranjang tidurnya            | Pada menit ke-50.47   |
| 6  | <b>Nur:</b> Ton liat Bima sama Ayu? Aku cari mereka dari tadi ga ada di posko.<br><b>Anton:</b> <i>Itu loh, dua temanmu sudah datang, entah darimana, masa pulang sampai larut begini.</i>                 | Anton sebagai pemeran (Mahasiswa kkn) dalam film tersebut menyalahkan dua teman Nur yang pulang ke posko hingga larut malam. | Tuturan ini diungkapkan oleh Anton (Mahasiswa kkn) sebagai pemeran dalam film untuk menyalahkan dua teman Ayu, karena pulang terlalu larut malam   | Pada menit ke-1.00.59 |
| 7  | <b>Nur:</b> Kamu dapet dari mana benda ini?<br><b>Bima:</b> <i>perempuan itu, sudah memberiku semacam mahkota putih yang ada di lenganya, yang katanya, itu bisa membuat Widya selalu nempel sama aku.</i> | Bima sebagai pemeran (Mahasiswa kkn) dalam film, menyalahkan sosok perempuan (Dawuh).  | Tuturan ini diungkapkan oleh Bima sebagai pemeran (Mahasiswa kkn) dalam film, untuk menyalahkan perbuatan perempuan itu (Dawuh) yang sudah menjebak dia dengan memberinya semacam mahkota yang berada di lengan tangannya. | Pada menit ke-1.23.00 |

Pada data (5) sampai data (7), tindak tutur ekspresif menyalahkan lawan tutur tidak mau bertanggung jawab akan kesalahannya dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada data (5) Anton menyalahkan teman Nur, karena sering membawa pulang sesajen dan menaruh benda itu di

bawah ranjang dalam konteks tuturan tersebut, tuturan tersebut termasuk ke dalam bentuk tuturan ekspresif menyalahkan lawan tutur tidak mau bertanggung jawab akan kesalahannya, dibuktikan dengan kata “**temanmu**”. Sama dengan data (6) Anton menyalahkan kedua teman Nur, karena mereka pulang terlalu larut malam. Dalam konteks tuturan tersebut diperkuat (Panditung et al., 2021) tuturan tersebut termasuk dalam bentuk ekspresif menyalahkan dengan fungsi lawan tutur tidak mau bertanggung jawab akan kesalahannya, dibuktikan dengan kalimat “**dua temanmu**”. Dan pada data (7) Bima menyalahkan sosok perempuan (Dawuh) yang sudah menjebak dia dengan memberinya semacam mahkota yang berada di lengan tangannya. Dalam konteks tuturan, tuturan tersebut termasuk dalam bentuk ekspresif menyalahkan dengan fungsi adanya kesalahan yang dilakukan oleh lawan tutur dibuktikan dengan kalimat “**perempuan itu**”. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat (Rihanah, A., Permadi, D., & Mulasih, M., 2021); (Yuliana et al., 2014); (Hardi et al., 2022) tuturan yang menyatakan atau menganggap salah mitra tutur atau orang lain.

Tindak tutur ekspresif mengkritik dengan indikator mengkritik ditandai dengan kecaman atau tanggapan dari penutur serta uraian dan pertimbangan baik atau buruk tentang karya, pendapat, tindakan, dan sebagainya yang ditujukan kepada mitra tuturnya. Sependapat dengan (S. Putri & Nurlaili, 2021) Tuturan ekspersif mengkritik terjadi ketika penutur tidak setuju dengan lawan bicaranya. Sejalan dengan (Nofrita, 2016) bahwa tindak tutur mengkritik yang disampaikan oleh pelaku tutur membuat petutur jengkel dan tersinggung. Tindak tutur ekspresif mengkritik memiliki fungsi untuk mengkritik seseorang dalam karena ada yang tidak setuju dengan pendapatnya. Sesuai dengan pendapat (Kurniasari anita Dewi, 2019); (Faradila & Junining, 2020) Orang-orang yang mengkritiknya bisa hanya mengkritik atau memberikan kritikan yang membangun dengan memberi saran untuk mengurangi kekurangan tersebut dapat diminimalkan.

Tabel 4. Tindak tutur ekspresif mengkritik tidak sependapat dengan lawan tutur

| No | Eksplikatur  | Konteks tuturan  | Maksud tuturan   | Ket. Waktu          |
|----|--|--|--|---------------------|
| 8  | <b>Widya:</b> Yu, Nur tadi kalian denger suara gamelan yang aku tanyakan ke Pak Prabu?<br><b>Ayu:</b> <i>Kalau ngomong dijaga Wid, kita baru aja</i> | Ayu sebagai pemeran (Mahasiswa kkn) dalam film tersebut mengkritik apa yang diucapkan oleh Widya | Ayu sebagai pemeran (Mahasiswa kkn) dalam film mengkritik apa yang diucapkan oleh Widya. Karena mereka baru sampai di desa, seharusnya Widya lebih menjaga sikap dan perkataannya. | Pada menit ke 13.28 |

|    |   |  |  |                     |
|----|---|--|--|---------------------|
|    | <i>sampai di desa ini.</i>  |  |  |                     |
| 9  | <b>Widya:</b> Eh Bu Sundari.<br><b>Bu Sundari:</b> <i>Didesa ini hampir semua rumah terbuat dari anyaman bambu, jadi kita bisa dengar apa saja yang kalian bicarakan dan apapun yang kalian lakukan bisa kami dengar dan lihat.</i> | Bu Sundari selaku warga desa dalam film mengkritik pembicaraan yang di bicarakan oleh Ayu, Widya, dan Nur (Mahasiswa kkn). | Pada dialog film kali ini Bu Sundari mengkritik pembicaraan yang dibicarakan oleh Ayu, Widya, dan Nur. Karena rumah yang berada di desa tersebut terbuat dari anyaman bambu, sehingga dapat mendengar pembicaraan yang mereka bicarakan. | Pada menit ke-13.51 |
| 10 | <b>Bima:</b> Kenapa ga dibagi jadi 3 kelompok aja yu?<br><b>Ayu:</b> <i>Jangan bim, biasanya nanti kalo kita bagi 3 kelompok yang 1 orang jadi ngnggur. Biar kita punya 3 proker, jadi lebih manfaat.</i>                           | Ayu sebagai pemeran (Mahasiswa kkn) dalam film tersebut mengkritik apa yang diucapkan oleh Bima.                           | Pada dialog film kali ini Ayu sebagai pemeran (Mahasiswa kkn) dalam film mengkritik apa yang diucapkan oleh Bima, karena jika dibagi menjadi 3 kelompok dalam proker terdapat 1 orang yang tidak mengerjakan proker.                     | Pada menit ke-23.13 |

Pada data (8) sampai data (10) memiliki persamaan yaitu sama-sama menggunakan tindak tutur ekspresif dengan mengkritik tidak sependapat dengan lawan tutur. Pada data (8) Tuturan tersebut dikatakan Ayu ketika sedang berbicara dengan dua temannya Widya dan Nur pada dialog film “KKN di Desa Penari” karya SimpleMan. Ayu mengatakan bahwa Widya harus menjaga omongannya karena mereka baru saja datang di desa tersebut. Dalam konteks tuturan tersebut termasuk dalam bentuk tuturan ekspresif mengkritik dengan fungsi mengkritik dibuktikan dengan kalimat **“Kalau ngomong dijaga Wid”**. Pada data ke (9) Dalam dialoh film tersebut Bu Sundari mengkritik apa yang dibicarakan oleh Ayu, Widya, dan Nur. Dalam konteks tuturan tersebut, dikuatkan dengan pendapat (Ayuni & Sabardilla, 2021) tutran tersebut termasuk dalam bentuk tuturan ekspresif mengkritik dengan fungsi mengkritik dibuktikan dengan kalimat **“apa saja yang kalian bicarakan dan apapun yang kalian lakukan kita bisa tahu”**. Pada data ke (10) Dalam dialog film tersebut Ayu mengkritik yang diucapkan oleh Bima karena jika membuat kelompok menjadi tiga kelompok terdapat satu orang yang tidak bekerja. Dalam konteks tuturan tersebut, tutran

tersebut termasuk dalam bentuk tuturan ekspresif mengkritik dengan fungsi mengkritik dibuktikan dengan kalimat “**kalo kita bagi 3 kelompok yang 1 orang jadi ngnggur**”. Hal tersebut diperkuat dengan adanya kritikan tersebut tuturan ekspresif mengkritik dengan fungsi mengkritik seperti yang dikatakan (Irma, 2017); (Ramaniyar & Wiranty, 2022); (Maryati & Ningsih, 2023) tuturan ekspresif yang mengkritik adalah ketika orang yang berbicara tidak suka atau tidak sependapat dengan apa yang mereka lakukan atau katakan. (Ridho'i, 2021); (Maharani, 2021) tuturan kritik biasanya terdiri dari tanggapan, kadang-kadang disertai dengan uraian dan pertimbangan negatif terhadap hasil karya, pendapat, dan lain-lain.

### 3.2 Tindak Tutur Ekspresif Menyindir

Tindak tuturan ekspresif menyindir terjadi karena beberapa alasan, seperti penutur tidak suka dengan apa yang dilakukan atau diucapkan lawan tutur, atau penutur mengajukan pertanyaan kepada lawan tutur (Sari, 2012). Tujuan dari sindiran ini dapat berupa ejekan, kritikan, ungkapan rasa kesal dan sebagainya (Zahroini, n.d. 2017). Dengan begitu sejalan dengan fungsi tindak tutur ekspresif menyindir yang disampaikan (Wiwaha et al., 2021) fungsi tindak tutur ekspresif menyindir merupakan tuturan yang dibuat oleh orang yang berbicara ketika mereka melihat atau mengetahui bahwa orang lain melakukan hal-hal yang tidak menyenangkan, sindiran digunakan untuk mengingatkan secara tidak langsung lawan tutur.

Tabel 5. Tindak tutur ekspresif menyindir kritikan

| No | Eksplikatur  | Konteks tuturan   | Maksud tuturan   | Ket. Waktu          |
|----|--|---|--|---------------------|
| 11 | <b>Pak Prabu:</b> Bercanda mas Wahyu, jangan dimasukin ke hati.<br><b>Ayu:</b> <i>Gak bercanda juga gapapa pak, anak ini memang setannya kampus.</i> | Ayu sebagai pemeran (Mahasiswa kkn) dalam film tersebut menyindir apa yang diucapkan oleh Pak Prabu yang dituju kepada Wahyu. | Pada dialog film kali ini Ayu sebagai pemeran (Mahasiswa kkn) dalam film menyindir apa yang ucapan itu ditujukan kepada Wahyu.   | Pada menit ke-18.38 |
| 12 | <b>Pak Prabu:</b> Oh, itu penduduk kami masih menghargai adat istiadat leluhur yang ada di desa kami. Itu adalah satu cara                           | Wahyu sebagai pemeran (Mahasiswa kkn) dalam film tersebut menyindir apa yang diucapkan oleh                                   | Tuturan ini diungkapkan oleh Wahyu (Mahasiswa kkn) sebagai pemeran dalam film untuk menyindir apa yang diucapkan oleh Pak Prabu tentang makam yang di tutup dengan plastik/kain hitam di | Pada menit ke-17.55 |

|  |            |                |  |
|--|------------|----------------|--|
| kami untuk menghargai semesta dan penduduknya.<br><b>Wahyu:</b> <i>Saya kira benda itu buat manggil setan pak.</i> | Pak Prabu. | desa tersebut. |  |
|--|------------|----------------|--|

Pada data (11) dan (12) tindak tutur ekspresif menyindir penanda menyindir kritikan dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada data (11) tindak tutur ekspresif menyindir dengan penanda menyindir kritikan bertujuan berupa kritikan. Dalam tuturan ini Ayu “Gak bercanda juga gapapa pak, anak ini memang setannya kampus”. Penanda kalimat ekspresif menyindir dengan penanda ungkapan kritikan terdapat pada kalimat “ **Gak bercanda juga gapapa pak**” sebagai sindiran dengan mengungkapkan rasa kesal dari Ayu (Mahasiswa kkn) kepada perkataan Pak Prabu yang dituju kepada Wahyu. Pada data (12) tindak tutur ekspresif menyindir penanda menyindir dapat dijelaskan sebagai berikut. Tindak tutur ekspresif menyindir dengan penanda menyindir bertujuan berupa sebuah kritikan. Dalam tuturan ini Wahyu “Saya kira benda itu buat manggil setan pak”. Tuturan di atas merupakan sindiran tentang kritikan yang dilakukan oleh Wahyu kepada ucapan yang dikatakan oleh Pak Prabu. Dalam tuturan ini Ayu menyindir dengan ungkapan kritikan kepada Wahyu atas ucapannya. Penanda kalimat ekspresif menyindir dengan penanda mengungkapkan rasa kesal terdapat pada kalimat “**Saya kira benda itu buat manggil setan**”. Sebagai ekspresif menyindir yang bertujuan untuk menyindir berupa ejekan, kritikan, ungkapan rasa kesal. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Larasati, A., Lestari, L., Riska, M. M., Azkia, Y., & Rosadi, N. 2023) tindak tutur ekspresif menyindir menunjukkan ketidakjelasan tindak tutur ekspresif menyindir dapat terjadi karena penutur bermaksud mengekspresikan perasaan mereka secara langsung atau tersirat; ini dapat termasuk kritikan, ejekan, ungkapan kekesalan, dan sebagainya.

Tabel 6. Tindak tutur ekspresif menyindir rasa kesal

| No | Eksplikatur   | Konteks tuturan   | Maksud tuturan   | Ket. Waktu          |
|----|---|---|--|---------------------|
| 13 | <b>Pak Prabu:</b> Bu, mas/mbak ini bu Sundari. Nanti untuk sementara mbak-mbaknya bisa tinggal di rumah bu Sundari, | Bu Sundari sebagai pemeran (Warga desa) dalam film tersebut menyindir ucapan Pak Prabu. | Bu Sundari sebagai pemeran (Warga desa) dalam film menyindir ucapan yang disampaikan Pak Prabu. Karena Pak Prabu memninta Bu Sundari untuk menerima mahasiswa kkn untuk tinggal bersama Bu | Pada menit ke 12.24 |

|    |   |  |  |                            |
|----|---|--|--|----------------------------|
|    | <p>nah mas-masnya bisa tinggal di posyandu sampe posko yang lebih besar sudah siap. Bu titip anak-anak ya.</p> <p><b>Bu Sundari:</b> <i>Saya gabisa menolakkan, anak-anak ini tinggal disini.</i></p>   |  | Sundari.   |                            |
| 14 | <p><b>Widya:</b> Emangnya kamu ga denger suara gamelan tadi?</p> <p><b>Ayu:</b> <i>Mbok ya kamu jaga sikap wid, masa kamu baru sampe udah nanya yang engga-engga. Aku ini sudah janji kalo disini kita semua harus jaga sikap, makanya Pak Prabu ngizinin kita, kan kalo ada apa-apa aku yang kena.</i></p> | <p>Ayu sebagai pemeran (Mahasiswa kkn) dalam film menyindir sikap Widya.</p> | <p>Pada dialog film kali ini Ayu sebagai pemeran (Mahasiswa kkn) menyindir sikap Widya yang dapat merugikan teman-teman yang melaksanakan kkn di desa tersebut. Karena Ayu sudah berjanji kepada Pak Prabu untuk menjaga sikap saat menjalankan kkn di desa.</p> | <p>Pada menit ke-13.22</p> |

Pada data (13) sampai data (14), tindak tutur ekspresif menyindir, tindak tutur ekspresif menyindir bertujuan menyindir ungkapan rasa kesal penanda dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada data (13) tindak tutur ekspresif menyindir dengan penanda menyindir bertujuan berupa sebuah ungkapan rasa kesal. Dalam dialog film “KKN di Desa Penari” karya SimpleMan, Bu Sundari selaku warga desa menyindir pembicaraan yang diucapkan oleh Pak Prabu. Bu Sundari selaku penutur mengatakan sindirannya kepada Pak Prabu “Saya gabisa menolakkan, anak-anak ini tinggal disini”. Tuturan di atas merupakan pemberitaan tentang sindiran rasa kesal yang dilakukan oleh Bu Sundari kepada Pak Prabu. Penanda kalimat tindak tutur ekspresif menyindir dengan menyindir terdapat pada kalimat “**Saya gabisa menolakkan**” sebagai sindiran Bu Sundari kepada Pak Prabu. Pada data (14) Ayu selaku juga mengatakan sindirannya terhadap apa yang diucapkan oleh Widya “Mbok ya kamu jaga

sikap wid, masa kamu baru sampe udah nanya yang engga-engga. Aku ini sudah janji kalo disini kita semua harus jaga sikap, makanya Pak Prabu ngizinin kita, kan kalo ada apa-apa aku yang kena.” Tuturan di atas merupakan sindiran ungkapan rasa kesal terhadap sikap yang dilakukan oleh Ayu kepada Widya. Penanda kalimat ekspresif menyindir dengan penanda ungkapan rasa kesal sikap Ayu kepada Widya terdapat pada kalimat “ **Mbok ya kamu jaga sikap wid**” sebagai sindiran yang dituturkan oleh Ayu terhadap sikap Widya. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Lestari, D. P. 2016) Menyindir adalah mencela, mengejek, mengungkapkan rasa kesal dan sebagainya) seorang secara tidak langsung atau tidak terus terang. (Wiwaha et al., 2021) tindak tutur ekspresif menyindir adalah tindakan yang dilakukan oleh P yang disampaikan secara tidak langsung atau tidak terus terang berupa celaan, mengejek, mengungkapkan rasa kesal dan sebagainya sebagainya.

### 3.3 Tindak Tutur Ekspresif Permintaan Maaf

Tindak tutur ekspresif permintaan maaf dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti karena penutur merasa tidak enak atau bersalah terhadap pertutur atau mungkin karena permintaan petutur (Setyorini et al., 2022). Sependapat dengan Holmes (dalam Fitriani, 2013), permintaan maaf adalah strategi kesopanan yang bertujuan memperbaiki pelanggaran oleh pembicara. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (dalam Murti et al., 2018) yang menyatakan bahwa tuturan meminta maaf yang ekspresif dapat terjadi karena berbagai alasan, seperti karena penutur merasa tidak enak atau bersalah terhadap petutur atau mungkin karena permintaan petutur. Sesuai dengan pendapat (Lailiyah, 2021) bahwa fungsi tindak tutur meminta maaf merupakan tindak tutur ekspresif yang berfungsi menjaga keharmonisan antara penutur dan petutur.

Tabel 7. Tindak tutur ekspresif permintaan maaf petutur

| No | Eksplikatur   | Konteks tuturan   | Maksud tuturan  | Ket. Waktu                 |
|----|---|---|---|----------------------------|
| 15 | <p><b>Ilham:</b> Mas ini adikku mau kkn di des ini, apa mas Prabu bisa bantu?</p> <p><b>Pak Prabu:</b> <i>Saya minta maaf ham, aku tahu, kita sudah kenal lama, tapi desa ini tidak pernah di pakai</i></p> | <p>Pak Prabu sebagai pemeran kepala desa dalam film tersebut meminta maaf kepada Ilham kakak Ayu.</p> | <p>Pak Prabu sebagai pemeran kepala desa dalam film tersebut meminta maaf kepada Ilham kakak Ayu karena tidak bisa menerima Ayu kkn di desa tersebut.</p> | <p>Pada menit ke 03.48</p> |



|    |  |  |  |                     |
|----|--|--|--|---------------------|
|    | <i>kegiatan kkn.</i>   |  |  |                     |
| 16 | <b>Pak Prabu:</b> <i>Mohon maaf ya mbak, mas desa kami ya seperti ini adanya.</i><br><b>Ayu:</b> Tidak apa-apa pak, terima kasih sudah menerima kami di desa ini.  | Pak Prabu sebagai pemeran kepala desa dalam film tersebut meminta maaf kepada mahasiswa kkn. | Pada dialog film kali ini Pak Prabu sebagai pemeran kepala desa dalam film tersebut meminta maaf kepada mahasiswa kkn, mengenai kondisi yang ada pada desa tersebut.   | Pada menit ke-05.24 |
| 17 | <b>Widya:</b> <i>Mohon maaf pak, tadi saya dijalan mendengar suara gamelan. Saya pikir ada hajatan.</i><br><b>Pak Prabu:</b> Itu cuma khayalan mbak aja mungkin, gausah mbak pikirin yah. Sekarang saya anter kalian ke tempat tinggal kkn kalian. | Widya sebagai pemeran mahasiswa kkn dalam film tersebut meminta maaf kepada Pak Prabu.       | Pada dialog film Widya sebagai pemeran mahasiswa kkn dalam film tersebut meminta maaf kepada Pak Prabu, menanyakan tentang suara gamelan yang berada di desa tersebut. | Pada menit ke-11.50 |

Pada data (15) sampai data (17) tindak tutur ekspresif permintaan maaf penanda mohon maaf bertujuan untuk permintaan petutur. Pada data (15) dalam dialog film “KKN di Desa Penari” karya SimpleMan, Pak Prabu sebagai pemeran kepala desa dalam film tersebut mengatakan “Saya minta maaf ham, aku tahu, kita sudah kenal lama, tapi desa ini tidak pernah di pakai kegiatan kkn”. Tindak tutur ekspresif permintaan maaf petutur dengan penanda mohon maaf terdapat pada kalimat “**Saya minta maaf ham**”. Pada data (16) tindak tutur ekspresif permintaan maaf dengan penanda mohon maaf dikatakan oleh Pak Prabu selaku kepala desa di desa tersebut, “Mohon maaf ya mbak, mas desa kami ya seperti ini adanya”. Tindak tutur ekspresif permintaan maaf dengan penanda mohon maaf petutur terdapat pada kalimat “**Mohon maaf ya mbak, mas**” tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif permintaan maaf yang dilakukan oleh Pak Prabu kepada mahasiswa kkn. Pada data ke (17) tindak tutur ekspresif permintaan maaf dengan penanda mohon maaf dikatakan Widya “Mohon maaf pak, tadi saya dijalan mendengar suara gamelan”. Tindak tutur ekspresif permintaan maaf dengan penanda mohon maaf petutur terdapat pada kalimat “**Mohon maaf pak**” tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif permintaan maaf yang dilakukan oleh Widya kepada Pak Prabu. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Puspitasari,

2020) tindak tutur ekspresif permintaan maaf adalah bentuk tindak tutur berisi tentang permintaan maaf atau penyesalan. Jadi permintaan maaf adalah ungkapan penyesalan yang dilakukan untuk menebus kesalahan kepada orang lain.

### 3.4 Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Berbicara tentang kata terima kasih yang sering diucapkan oleh pembicara, tetapi kadang-kadang dianggap sepele dan jarang diperhatikan. Ungkapan tersebut menunjukkan berbagai perspektif melalui tindak tutur ekspresif. Maknanya menunjukkan perbedaan itu, yaitu penutur ingin membalas kebaikan lawan tutur. Hal ini sesuai dengan (Larasati, A., Lestari, L., Riska, M. M., Azkia, Y., & Rosadi, N. 2023); (Nurmasari, 2019) Penutur dapat mengekspresikan rasa terima kasihnya atas kebaikan yang telah diberikan oleh lawan tutur melalui frase ‘terima kasih’, kata gaul ‘makasih’, dan bahasa Inggris kata ‘*thank you*’. Sejalan dengan pendapat Chaer (dalam Murti et al., 2018) untuk menyatakan bahwa tuturan ucapan terima kasih yang ekspresif adalah jenis ucapan yang biasanya diucapkan oleh orang yang berbicara atas pertolongan atau perlakuan baik yang diberikan kepadanya oleh orang lain. Sependapat dengan (Setyorini et al., 2022). Salah satu tujuan dari tuturan jenis ini adalah untuk menyampaikan atau mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap orang yang berbicara.

Tabel 8. Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih perlakuan baik petutur

| No | Eksplikatur  | Konteks tuturan  | Maksud tuturan  | Ket. Waktu          |
|----|--|--|---|---------------------|
| 18 | <b>Pak Prabu:</b> Ini temen-temen udah pada ngumpul semua?<br><b>Ayu:</b> <i>Terima kasih pak, sudah mau menerima kami.</i>    | Ayu sebagai pemeran mahasiswa kkn dalam film tersebut mengucapkan terima kasih kepada Pak Prabu. | Ayu sebagai pemeran mahasiswa kkn dalam film tersebut mengucapkan terima kasih kepada Pak Prabu, karena sudah diizinkan Ayu dan teman-teman kkn untuk melakukan program kerja di desa tersebut. | Pada menit ke 10.30 |
| 19 | <b>Bima:</b> Wid, Nur ini tas kalian ya. Aku taruh disini.<br><b>Widya:</b> <i>Terima Kasih Bim, udah bawa tasku sama Nur.</i> | Widya sebagai pemeran mahasiswa kkn dalam film tersebut mengucapkan terima kasih kepada Bima.    | Pada dialog film Widya sebagai pemeran mahasiswa kkn dalam film tersebut mengucapkan terima kasih kepada Bima, karena sudah mau membawakan tas milik dirinya dan Nur.                           | Pada menit ke-12.55 |

|    |   |   |  |                            |
|----|---|---|--|----------------------------|
| 20 | <p><b>Pak Prabu:</b> Ayo mari-mari masuk, ayo mas/mbak. Jadi mulai malam ini kalian tinggal disini, biar kalian ga gerepotin bu Sundari terus.</p> <p><b>Ayu:</b> <i>Terima kasih ya pak, sudah memberikan tempat tinggal yang baru untuk posko kami.</i></p> | <p>Ayu sebagai pemeran mahasiswa kkn dalam film tersebut mengucapkan terima kasih kepada Pak Prabu.</p> | <p>Pada dialog film Ayu sebagai pemeran mahasiswa kkn dalam film tersebut mengucapkan terima kasih kepada Pak Prabu, sudah memberikan tempat tinggal atau posko yang baru untuk program kerja kuliah bersama teman-temannya.</p> | <p>Pada menit ke-52.03</p> |
|----|---|---|--|----------------------------|

Pada data (18) sampai data (20) di atas merupakan bentuk tindak tutur ekspresif penanda mengucapkan terima kasih perlakuan baik petutur dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada data (18) tindak tutur tutur ekspresif mengucapkan terima kasih kali ini yaitu Ayu mengucapkan terima kasih kepada Pak Prabu “Terima kasih pak, sudah mau menerima kami”. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Mustaqim, 2020) tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih dengan penanda mengucapkan terima kasih perlakuan baik petutur terdapat pada kalimat “**Terima kasih pak**” tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih yang dilakukan oleh Ayu kepada Pak Prabu. Pada data (19) tindak tutur tutur ekspresif mengucapkan terima kasih kali ini yaitu Widya mengucapkan terima kasih kepada Bima “Terima Kasih Bim, udah bawa tasku sama Nur”. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Harahap, 2014) tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih dengan mengucapkan terima kasih perlakuan baik petutur terdapat pada kalimat “**Terima Kasih Bim**” tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih yang dilakukan oleh Widya kepada Bima. Pada data (20) tindak tutur tutur ekspresif mengucapkan terima kasih kali ini yaitu Ayu mengucapkan terima kasih kepada Pak Prabu “Terima kasih ya pak, sudah memberikan tempat tinggal yang baru untuk posko kami”. Hal ini diperkuat dengan pendapat (Haryati et al., 2022) tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih dengan penanda mengucapkan terima kasih perlakuan baik petutur terdapat pada kalimat “**Terima kasih ya pak**” tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih yang dilakukan oleh Ayu kepada Pak Prabu. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Mualimah et al., 2021); (Sukmawati & Fatmawati, 2023); (Artikel et al., 2019) Tuturan ekspresif ucapan terima kasih biasanya diucapkan penutur atas pertolongan atau perlakuan baik petutur terhadap dirinya.

### 3.5 Tindak Tutur Ekspresif Mengejek

Tindak tutur ekspresif mengejek ini diucapkan oleh penutur yang berusaha meledek lawan bicaranya namun, ini tidak menghina lawan bicara tetapi hanya bermaksud candaan. Sesuai dengan pendapat Faradiana dalam (Wiwaha et al., 2021) tindak tutur ekspresif mengejek adalah tindak tutur yang dihasilkan penutur untuk menertawakan atau mengolok-olok orang lain. Sejalan dengan (Basuki, 2019) mengejek berasal dari kata dasar ejek yang berarti perbuatan mengejek, mengolokolok (mempermainkan dengan tingkah laku, menertawakan, menyindir) untuk menghinakan. Adapun fungsi dari tindak tutur ekspresif mengejek sependapat dengan Doddy Rendra Pradipta (dalam Pratama & Utomo, 2020) fungsi tindak tutur ekspresif mengejek adalah sebagai bentuk tuturan yang diucapkan oleh orang yang meledek orang lain, tetapi tidak menghina orang lain.

Tabel 9. Tindak tutur ekspresif mengejek berupa mencela

| No | Eksplikatur   | Konteks tuturan   | Maksud tuturan   | Ket. Waktu                 |
|----|---|---|--|----------------------------|
| 21 | <p><b>Widya:</b> Tadi kalian denger suara gamelan yang aku tanya sama pak Prabu?</p> <p><b>Ayu:</b> <i>Halah, paling tadi kebetulan ada yang mengadakan acara di desa tetangga.</i></p>   | <p>Ayu sebagai pemeran mahasiswa kkn dalam film tersebut mengejek ucapan Widya.</p> | <p>Ayu sebagai pemeran mahasiswa kkn dalam film tersebut mengejek ucapan Widya karena ucapan Widya tidak benar adanya.</p>       | <p>Pada menit ke 13.25</p> |
| 22 | <p><b>Anton:</b> Aku mau cerita Nur, Bima ko aneh ya. Setiap malem tuh aku sering denger suara desah dari kamar Bima, bahkan aku nemuin sesajen dibawah tepat tidur Bima.</p> <p><b>Nur:</b> <i>Halah, gak mungkin lah.</i></p> | <p>Nur sebagai pemeran mahasiswa kkn dalam film tersebut mengejek ucapan Anton.</p> | <p>Pada dialog film Ayu sebagai pemeran mahasiswa kkn dalam film tersebut mengejek ucapan Anton mengenai apa yang dia lihat.</p> | <p>Pada menit ke-49.50</p> |

|    |   |   |   |                              |
|----|---|---|---|------------------------------|
| 23 | <p><b>Wahyu:</b> Tadi aku sama Widya habis makan enak ditempat hajatan.</p> <p><b>Anton:</b> <i>Halah, bohong kamu, orang setauku desa ini desa satu-satunya di tengah hutan.</i></p> | <p>Anton sebagai pemeran mahasiswa kkn dalam film tersebut mengejek apa yang diucapkan Wahyu.</p> | <p>Pada dialog film Anton sebagai pemeran mahasiswa kkn dalam film tersebut mengejek ucapan Wahyu karena menurut Anton apa yang diucapkan Anton bohong.</p> | <p>Pada menit ke-1.06.19</p> |
|----|---|---|---|------------------------------|

Pada data (21) sampai (23) tindak tutur ekspresif mengejek dengan penanda mencela dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada data (21) Tindak tutur mengejek ini dihasilkan saat Ayu menanggapi ucapan Widya “Halah, paling tadi kebetulan ada yang mengadakan acara di desa tetangga”. Tuturan ini menjelaskan tindak tutur ekspresif mengejek mencela karena pada tuturan ini ditandai dengan kata **“Halah”** yang dengan jelas Ayu mengejek ucapan Widya. Pada data (22) tindak tutur ekspresif mengejek dengan penanda mencela dapat dijelaskan sebagai berikut. Tindak tutur mengejek ini dihasilkan saat Ayu menanggapi ucapan Nur “Halah, gak mungkin lah.” Hal tersebut diperkuat dengan pendapat (Fadiana, 2013) tuturan ini menjelaskan tindak tutur ekspresif mengejek mencela karena pada tuturan ini ditandai dengan kata **“Halah”** yang dengan jelas Nur mengejek ucapan Anton. Pada data (23) tindak tutur ekspresif mengejek dengan penanda mencela dapat dijelaskan sebagai berikut. Tindak tutur mengejek mencela ini dihasilkan saat Anton menanggapi ucapan Wahyu “Halah, bohong kamu, tahu darimana”. Tuturan ini menjelaskan tindak tutur ekspresif mengejek mencela hal tersebut selaras dengan pendapat (Chasanah, 2020) karena pada tuturan ini ditandai dengan kata **“Halah”** yang dengan jelas Anton mengejek ucapan Wahyu. Hal tersebut selaras dengan pendapat (A. A. L. D. Saputri, 2017) tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap penuturnya. Salah satunya tuturan mengejek. Sesuai dengan pendapat (Faizah & Rustono, 2017) mengejek adalah mempermainkan (menertawakan) orang dengan tingkah laku), mengolokolok, untuk menghinakan.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis penelitian tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam dialog film KKN di Desa Penari karya SimpelMan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat tujuh bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam dialog film KKN di Desa Penari karya SimpelMan dengan jumlah total adalah 123 data penelitian yang terdiri

dari bentuk : (1) tindak tutur ekspresif mengeluh (21%), (2) tindak tutur ekspresif menyalahkan (20%), (3) tindak tutur ekspresif mengkritik (18%), (4) tindak tutur ekspresif menyindir (16%), (5) tindak tutur ekspresif permintaan maaf (13%), (6) tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih (7%), dan (7) tindak tutur ekspresif mengejek (5%).

Dalam penelitian ini juga ditemukan fungsi tindak tutur ekspresif dari tiap-tiap bentuk tindak tutur ekspresif yang terdiri dari; 1) jenis mengeluh dengan fungsi mencurahkan kesedihan hati penutur karena tugas yang diemban oleh mereka tidak sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimiliki oleh penutur, 2) jenis menyalahkan dengan fungsi beberapa faktor yakni karena adanya kesalahan yang dilakukan oleh lawan tutur, karena lawan tutur tidak mau bertanggung jawab akan kesalahannya, atau karena lawan tutur ingin melepaskan diri dari suatu kesalahan, 3) jenis mengkritik dengan fungsi mengkritik seseorang dalam suatu hal karena ada yang menurutnya tidak sesuai dengan pemikirannya, 4) jenis menyindir dengan fungsi menyindir tuturan yang dihasilkan oleh penutur ketika melihat atau mengetahui lawan tutur melakukan hal-hal yang kurang baik menurut penutur, 5) jenis permintaan maaf dengan fungsi meminta maaf atas kesalahan yang penutur buat untuk menjaga keharmonisan antara penutur dan petutur, 6) jenis mengucapkan terima kasih dengan fungsi mengekspresikan atau mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap petuturnya, 7) jenis mengejek dengan fungsi sebagai bentuk tuturan yang diucapkan oleh orang yang meledek orang lain, tetapi tidak menghina orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artikel, I., Jurnal Pendidikan Bahasa, R., & Ayuna Olienti, N. (2019). *JURNAL TUAH Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Tindak Tutur Ekspresif dalam Twitter. 1*(2), 148–155. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>
- Astika, I. M., Murtiningrum, D. A., Asih, A., & Tantri, S. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Mata Najwa “ Perlawanan Mahasiswa .” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha, 11*(1), 55–66.
- Astuti, M. D. (2017). Tindak tutur ekspresif tokoh dalam film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck. *Repository UNEJ, 1*–210.
- Ayuni, D. P., & Sabardilla, A. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Pada Kolom Komentar Akun YouTube Ngaji Filsafat. *Jurnal Ilmiah KORPUS, 5*(2), 262–271. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i2.16307>

- Bangun, T. A. (2018). Analisis Kesesuaian Antara Komponen Rpp Bahasa Indonesia Kelas Vii Di Smp Negeri 14 Langsa Dan Kurikulum 2013. *Edukasi Kultura : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.24114/kultura.v1i1.11697>
- Basuki, K. (2019). Realisasi Tindak Ekspresif Dalam Pidato Di Kalangan Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Geyer. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699.
- Chasanah, L. N. (2020). Tindak tutur ekspresif bahasa Jawa dalam video Bats Channel di YouTube (kajian pragmatik). *Digital Library UNS*, 22–119.
- Delvi, D. T. V. (2020). *Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif dalam Film Keluarga Cemara karya Yandy Laurens*. 86.
- Fadiana, R. (2013). *Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Selebriti On The Way Sesi Ahmad Dhani*.
- Faizah, A. R. N., & Rustono. (2017). Implikatur dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 4 Dodit Mulyanto di Kompas TV. *Jurnal Sastra Indonesia*, 6(1), 21–27. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi%0AImplikatur>
- Faradila, F. N., & Junining, E. (2020). Ilokusi dalam Tindak Tutur Langsung Literal pada Tokoh Sakakibara Kouichi dalam Novel Another Karya Ayatsuji Yukito. *Hasta Wiyata*, 3(2), 18–22. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2020.003.02.05>
- Fitriani, L. (2013). *Ir – perpustakaan universitas airlangga*. 1–9.
- Handayani, E. N., Ismiyatin, L., & Setiyowati, D. (2019). Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 1(1), 111–122. <https://doi.org/10.23917/bppp.v1i1.9289>
- Harahap, K. O. D. Y. C. (2014). *TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM ME VS MAMI yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi [ 6 ]. Dalam penelitian ini , metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode padan . Metode padan alat penentunya di luar , terlepas , dan tidak menjadi b.*
- Hardi, S., Pastika, I. W., & Dhanawaty, N. M. (2022). Tindak Tutur Ekspresif dalam Tuturan Komentator E-Sports pada Turnamen PMCO Fall Split Global Finals 2019: Kajian

- Sosiopragmatik. *Stilistika : Journal of Indonesian Language and Literature*, 1(2), 117.  
<https://doi.org/10.24843/stil.2022.v01.i02.p10>
- Haryati, G., Julianti, R., & Lismul, A. (2022). Implikatur Pada Percakapan Standup Comedy Sadana. *KHIDMATUNA Journal of Research and Community Service*, 1(1), 15.  
<https://jurnal.institutsunandoe.ac.id/plugins/generic/pdfJsViewer/pdf.js/web/viewer.html?file=https%3A%2F%2Fjurnal.institutsunandoe.ac.id%2Findex.php%2Fkhidmatuna%2Farticle%2Fdownload%2F33%2F100%2F311#%255B%257B%2522num%2522%253A37%252C%2522gen%2522%253A0>
- Irma, C. N. (2017). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 238–248.  
<https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1181>
- Julisah, I., Rengki, A., & Kamiyatein. (2020). Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Dokumenter The Mahuzes Karya Watchdoc Image. *Jurnal Lingue: Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 2(1), 1–11.
- Jurnal Pendidikan Bahasa, R., Puspita Mawaddah, A., & Sinaga, M. (2019). *JURNAL TUAH Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Dilan 1990 Karya Pidi Baiq*. 2(2).
- Karina, A., & Sinaga, M. (2021). *Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Rentang Kisah Karya Danial Rifki*. 5(1), 10105–10115.
- Komariyah. (2017). *Tindak tutur ekspresif dalam film*. 1–145.
- Kurniasari anita Dewi. (2019). *Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film “Warkop Dki Part 1.”*
- Lailiyah, N. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf Terpidana Korupsi Di Indonesia. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 6(2), 215.  
<https://doi.org/10.20961/prasasti.v6i2.51038>
- Lestari, P., & Prayitno, H. J. (2016). Strategi Dan Skala Kesantunan Tindak Direktif Mahasiswa Riau Di Lingkungan Masyarakat Berlatar Belakang Budaya Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2), 135. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v17i2.2533>
- Luhur Wicaksono. (2016). Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran Luhur Wicaksono. *J P P Journal of Prospective Learning*, 1(2), 9–19.



- Maharani, A. (2021). Analisis Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Sarah Sechan Di Net Tv. *Jurnal Skripta*, 7(1), 15–29.  
<https://doi.org/10.31316/skripta.v7i1.956>
- Maryati, Y., & Ningsih, R. (2023). *TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM AKUN TIKTOK*. 13(2), 868–882.
- Mualimah, E. N., Anggrani, A. E., Usmaedi, U., & Solihatulmilah, E. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Mahasiswa Program Studi PGSD STKIP Setiabudhi Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Anak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 129–133.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.868>
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32.  
<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Mustaqim, D. dan S. (2019:317). (2020). KAJIAN UJARAN KEBENCIAN DI MEDIA SOSIAL. *Mustaqim, Djatmika Dan Sri (2019:317)*, 5(3), 248–253.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Nofrita, M. (2016). Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik dan Memuji Dalam Novel Padang Bulan dan Cinta di dalam Gelas Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(1), 51–60.
- Nugrahini, W., Sugiarti, D. H., & Maspuroh, U. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada Youtube Laptop Si Unyil dan Pemanfatanya sebagai Bahan Ajar Teks Laporan Hasil Observasi Di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3928–3934.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1309>
- Nurmasari, E. (2019). Tindak tutur ekspresif pada caption akun Instagram @Ridwankamil. *UMS ETD-Db*, 1–14. [http://eprints.ums.ac.id/73848/1/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/73848/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Panditung, A. R., Saptomo, S. W., & Sukarno. (2021). Tindak Tutur Ekspresif dan Tindak Tutur Direktif dalam Serial Kartun Anak “Chibi Maruko Chan.” *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 632–640.

<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>

- Prasetyo, A. H. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kartini karya Hanung Bramantyo : Kajian Sosiopragmatik. *Bapala*, 5(2).
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv. *Caraka*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7841>
- Purwaningsih, I., Wardarita, R., & Rukiyah, S. (2022). Tuturan Ekspresif dalam Debat CAPRES Republik Indonesia 2019. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(2), 151–162. <https://doi.org/10.37640/jip.v13i2.1052>
- Puspitasari, D. (2020). Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VII MTSN 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(3), 80–93.
- Putri, M. R. (2016). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember*.
- Putri, S., & Nurlaili. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif pada Transaksi Jual Beli di Pasar Matangglumpangdua. *Aliterasi: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 2(01), 15–23.
- Rahma, A. N. (2018). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi. *Skriptorium*, 2(2), 13–24.
- Ramaniyar, E., & Wiranty, W. (2022). Pelestarian Bahasa Melayu Pontianak Melalui Tindak Tutur Ekspresif pada Youtube Pengabdian Gibah. *Cakrawala Linguista*, 5(1), 54–61.
- Ridho'i, N. D. Z. (2021). The Kajian Sosiopragmatik Strategi Tindak Tutur Kritik Karakter Antagonis Ibu Jawa; Bu Tejo dalam Film Tilik. *Sutasoma : Jurnal Sastra Jawa*, 9(1), 116–128. <https://doi.org/10.15294/sutasoma.v9i1.42137>
- Rihanah, A., Permadi, D., & Mulasih, M. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel My Lecturer My Husband Karya Gitlicious. *Hasta Wiyata*, 4(2), 181–189. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2021.004.02.06>
- Samsu Somadayo, Wardianto, B. S., Heru Kurniawan, & Ghazali, M. Z. A. (2022). Tuturan Ekspresif Makian Dalam Video Youtube Keanu Agl Episode “Q&a: Waktunya Buka-

- Bukaan!" *Mabasan*, 16(2), 211–226. <https://doi.org/10.26499/mab.v16i2.525>
- Saputri, A. A. L. D. (2017). Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Hitam Putih Di TRANS7. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 77–88.
- Saputri, U. I., & Rahmawati, L. E. (2020). Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film “Rembulan Tenggelam Di Wajahmu” Karya Tere Liye. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 3(2), 249–260.
- Sari, F. D. P. (2012). Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Galau Nite Di Metro Tv: Suatu Kajian Pragmatik. *Skriptorium*, 1(2), 1–14.
- Setyorini, D., Fathurohman, I., & Roysa, M. (2022). *Tindak Tutur Ekspresif dalam Dialog Film Rentang Kisah Karya Danial Rifki*. 1(1), 1–8.
- Siti Fatikah, Trisna Aulia Putri Anjani, Iva Aulia Khusnuria Salsabila, Desy Rufaidah, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novanto. *JISPENDIORA : Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora*, 1(1), 100–108.  
<https://doi.org/10.56910/jispendiora.v1i1.137>
- Sosial, S. J. (n.d.). *BAB II*. 42–108.
- Sukmawati, R., & Fatmawati. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Warganet dalam Akun Instagram @Kompascom “PKS Deklarasi Anies Baswedan sebagai Bakal Calon Presiden 2024.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 653–665.  
<https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2557>
- Timbangan, D. A. N. (2022). *Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Imperfect : Karir , Cinta , , 7*, 1–12.
- Tv, K., Komika, S., & Lin, L. (n.d.). *Expressive Speech Acts on Stand up comedy Kompas TV, Suci 4 – Komika Lian Lin*.
- Widayanti, S. R., & Kustinah. (2019). “Analisis Pragmatik pada Fungsi Tindak Tutur dalam Film Karya Walt Disney.” *Prasasti: Jurnal of Linguistics*, 4(2), 180–185.
- Wiwaha, R. S. R., Andajani, K., & Harsiati, T. (2021). Tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia (Expressive speech acts in Indonesian language learning

videos). *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 335–352. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara>

Yuliana, I. E., Muji, & Wuryaningrum, R. (2014). *Tindak Tutur Ekspresif Pengungkapan Kekesalan Berbahasa Indonesia Dalam Acara “ Hitam Putih ” Trans 7 The Expressive Speech Acts of Disclosure Pique ’ s Indonesian Language in the “ Hitam Putih ” Trans 7*.

Yuliarti, Rustono, A. N. (2015). Tindak Tutur Direktif Dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 78–85.

Zahroini, W. I. (n.d.). *STAND UP COMEDY ACADEMY INDOSIAR SEASON 1*.